

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu perusahaan tidak dapat dipisahkan dari peran para investor yang melakukan transaksi sebagai salah satu sumber dana dalam perusahaan tersebut. Sebelum pemberi dana memilih untuk menaruh dananya pada suatu perusahaan, langkah penting yang harus dilakukan adalah mempelajari apakah perusahaan tersebut layak bagi pemberi dana untuk memasukkan dananya ke dalam perusahaan.

Perkembangan investasi di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya masyarakat yang mengetahui mengenai investasi. Hal ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian di Indonesia. Seorang pakar keuangan menyatakan bahwa investasi merupakan faktor penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara karena ketika para pelaku bisnis, baik individu maupun pemerintah berkontribusi, maka sejumlah modal disumbangkan dan terdapat berbagai pembelian yang belum dikonsumsi namun menghasilkan produk (Aprianto & Indrarini, 2021).

Kata Investasi berasal dari bahasa Inggris (*Investment*) yang mempunyai arti menanam. Dalam istilah Pasar Modal dan Moneter, kata investasi dapat diartikan sebagai memasukkan uang tunai atau modal ke dalam suatu perusahaan atau usaha untuk menciptakan keuntungan. Saat ini, banyak investor keuangan berinvestasi

dalam bentuk portofolio investasi. Investasi portofolio adalah investasi terhadap bentuk kertas, yang dapat berupa saham, surat berharga, reksadana dan lain-lain. Dalam Investasi portofolio, banyak investor keuangan memilih saham sebagai jenis investasi mereka (Salim HS, 2012).

Dari tahun ke tahun, pasar modal menjadi pilihan yang menarik bagi dunia usaha dan perannya menjadi semakin penting. Bagi dunia usaha, modal dapat digunakan sebagai sarana untuk menawarkan berbagai macam efek sesuai kebutuhan dan jumlah dana. Pasar modal secara keseluruhan adalah kerangka moneter yang terkoordinasi, yang termasuk didalamnya bank dan semua lembaga delegasi di bidang moneter (Sunariyah, 2000).

Pasar modal adalah pasar (sebagai tempat seperti bangunan) yang siap untuk memperdagangkan saham, surat utang, dan surat berharga lainnya. Pada dasarnya pasar modal dapat diartikan sebagai mempertemukan pihak-pihak yang kekurangan dana jangka panjang (peminjam) dengan pihak-pihak yang mempunyai aset (pemberi pinjaman). Pasar modal disebut juga bursa efek atau bursa saham (Sunariyah, 2000).

Saham merupakan bukti atau verifikasi kepemilikan atas sebagian modal dalam suatu perusahaan terbatas. Dengan cara ini, pemilik saham ini penting bagi pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki seseorang, semakin besar pula pengaruhnya dalam perusahaan tersebut. Saham juga menghasilkan keuntungan yang berasal dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan besaran nilai saham yang dimiliki di perusahaan tersebut. Pembagian keuntungan ini dikenal dengan istilah dividen. Besaran pembagian besaran dividen yang akan

dibagikan kepada para pemegang saham ditentukan lewat Rapat Umum pemegang Saham (RUPS) (Harjito & Martono, 2010).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat para emiten atau perusahaan menjual sahamnya. Bursa efek yang ada di Indonesia dulunya adalah Bursa efek Jakarta dan Bursa efek Surabaya. Namun pada tanggal 30 Oktober 2007 dilebur menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) (Wesso, Foeh, & Sinaga, 2022). Hingga Januari 2018, tercatat ada sekitar 550 saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang terdiri dari 395 saham berstandar syariah (syariah Islam) dan 155 saham non syariah (tidak sesuai standar syariah). Sebanyak 395 saham syariah ini terdapat di indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pertama kali terbit pada tanggal 12 Mei 2011 yang merupakan pencatatan gabungan saham-saham syariah yang tercatat di BEI (Utami, 2019)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah gambaran performa pasar modal syariah di Indonesia. Bagian dari ISSI adalah seluruh saham syariah yang terdaftar di BEI dan masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang didistribusikan OJK. Artinya BEI tidak memilih saham syariah yang tercatat di ISSI. Pencatatan ISSI menjalani seleksi dua kali dalam setahun, tepatnya pada bulan Mei dan November. Oleh karena itu, setiap periode pilihan, selalu ada saham-saham syariah yang muncul dan bergulir dari Indeks ISSI. Sistem seleksi ISSI sama dengan sistem seleksi indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata kapitalisasi pasar yang menggunakan bulan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI (Astulti et al., 2022).

Salah satu perusahaan yang terdaftar di ISSI adalah PT. Metro Realty Tbk. PT. Metro Realty Tbk (MTSM) didirikan pada tanggal 7 Februari 1980 dengan nama PT. Melawai Indah Square dan memulai kegiatan usaha pada tahun 1982. Kantor pusat PT. Metro Realty Tbk terletak di Gedung Metro Pasar Baru, Lt. 10, Jl. H Samanhudi, Jakarta 10710 - Indonesia. PT. Metro Realty Tbk telah beberapa kali berganti nama, antara lain: PT. Pengadilan Melawai Indah, 07 Februari 1980, PT. Toko Metro General Realty Tbk, 27 November 1992, PT. Metro Realty Tbk, 24 Jul 2009 (PT. Meltro Relalty Tbk., 2023)

PT. Metro Realty Tbk bergerak di bidang properti dan manajemen properti. Properti yang diawasi oleh PT. Metro Realty Tbk, meliputi: Metro Pasar Baru Perluasan (di Jl. H. Samanhudi, Pasar Baru, Jakarta Pusat), Mall Melawai Square (di Jl. Melawai Raya No. 166, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan) dan Metro Sunter Square (di Jl. Danau Sunter, Jakarta Utara). Selain mengawasi properti, MTSM beserta anak perusahaannya juga mengelola perumahan dan apartemen di Jl. Danau Sunter Utara, Jakarta dengan nama Kompleks Metro Sunter (PT. Meltro Relalty Tbk., 2023).

Salah satu variabel yang dapat mengimbangi keberadaan suatu perusahaan adalah evaluasi harga saham, karena penilaian nilai saham merupakan hal yang sangat mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi. Semakin banyak pembeli sahamnya maka penawaran sahamnya akan naik dan sebaliknya semakin banyak sahamnya dijual maka penawaran sahamnya akan turun. Dengan asumsi apabila harga saham naik maka nilai saham yang dimiliki investor atau pemilik perusahaan juga akan bertambah, begitu pula sebaliknya apabila harga saham turun

maka nilai saham yang dimiliki investor atau pemilik perusahaan juga akan berkurang (Sultanto, 2021).

Teknik membedah saham ada dua, yaitu strategi fundamental dan strategi teknikal. Teknik fundamental adalah metode untuk menyurvei saham dengan mempertimbangkan atau memperhatikan berbagai fenomena yang terkait dengan keadaan makroekonomi dan keadaan terkini pasar dari suatu perusahaan hingga petunjuk keuangan dan manajemen yang berbeda. Sedangkan teknik teknikal merupakan strategi yang digunakan dalam penilaian saham, dimana dengan teknik ini investor melakukan penilaian saham berdasarkan informasi terukur yang dihasilkan dari kegiatan perdagangan saham, seperti harga saham dan volume bursa (Widoatmodjo, 2009).

Ringkasan fiskal suatu perusahaan berisi berbagai jenis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah suatu cara untuk membandingkan angka yang ada di dalam laporan fiskal suatu perusahaan yang kemudian digunakan untuk menentukan posisi finansial suatu perusahaan serta untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan pada rentang waktu tertentu. Rasio keuangan dalam suatu perusahaan dibedakan menjadi lima macam, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Penilaian. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam kurun waktu singkat. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sultriso, 2012a).

Rasio Profitabilitas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memperoleh manfaat (*benefit*) dari penghasilan yang dihasilkan dari aktivitas operasional, aktiva, dan ekuitas. Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur kelangsungan suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau kekayaan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk memperkirakan kapasitas perusahaan dalam membuat nilai pasar melebihi biaya modal. Rasio ini merupakan rasio yang khas dan digunakan secara eksplisit di pasar modal yang menggambarkan apa yang sedang terjadi dalam pelaksanaan suatu perusahaan di pasar modal. Salah satu rasio yang erat kaitannya dengan ketahanan suatu perusahaan adalah Rasio Profitabilitas diantara indikatornya adalah *Net Profit Margin* (NPM) (Sutrisno, 2012).

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah biaya, beban bunga dan pajak dengan membandingkan pendapatan bersih dan pendapatan total. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM), maka semakin tinggi indikasi bahwa perusahaan memperoleh keuntungan dari kegiatan pendapatannya, maka akan berdampak pada meningkatnya tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap transaksi. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik kapasitas perusahaan untuk memperoleh untung yang tinggi. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) bisa dibilang bagus jika berada di 5% atau lebih (Daelli et al., 2022).

Hubungan antara keuntungan bersih dan pendapatan bersih menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggerakkan dengan cukup efektif untuk

memberikan keuntungan sebagai imbalan bagi pemilik yang telah memberikan uangnya untuk perusahaan. Nilai perolehan tersebut menggambarkan keuntungan bersih per rupiah transaksi. Investor keuangan pasar modal harus memahami kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Dengan begitu investor dapat menilai apakah perusahaan tersebut menguntungkan atau tidak. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang besar mengindikasikan sinyal baik untuk penanam modal yang akan menanam modalnya di perusahaan terkait (Sutrisno, 2012). Selain *Net Profit Margin* (NPM), salah satu proporsi yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai saham suatu perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari direktur usaha oleh pemilik perusahaan. Apabila angka *Return On Equity* (ROE) semakin tinggi, memberikan isyarat kepada investor bahwa tingkat keuntungan dari saham semakin tinggi. Nilai *Return On Equity* (ROE) bisa menjanjikan ketika nilainya lebih besar dari 30% (Lafaul, Zalogo, & Harita, 2021).

Return On Equity (ROE) lazimnya ditentukan dengan menggunakan ukuran pembukuan finansial dan ditentukan sebagai keuntungan bersih perusahaan yang dibandingkan dengan dengan nilai total modal yang dimiliki perusahaan. *Return On Equity* (ROE) juga dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan mengelola modalnya (total aset) secara aktual, memperkirakan tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modalnya sendiri atau investor perusahaan (Afifah & Megawati, 2021)

Rasio ini menunjukkan kemampuan untuk menciptakan keuntungan dari usaha mengingat nilai buku investor. Semakin besar nilai rasionya maka semakin baik, artinya posisi investor perusahaan semakin kokoh, begitu pula sebaliknya. *Return On Equity* (ROE) yang besar akan memberi nilai pada saham perusahaan terhadap potensi peluang investasi yang menguntungkan. Hal ini akan berdampak pada tingkat transaksi saham sehingga meningkatkan volume saham perusahaan (Saraswati et al., 2023).

Hemat penulis, secara teori ROE dan NPM merupakan rasio yang mengkaji tingkat kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik untuk pemegang saham maupun pemilik perusahaan. Perusahaan yang konsisten menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu memberikan sinyal positif terhadap investor yang akan berinvestasi di perusahaannya. Dengan begitu akan banyak investor yang tertarik dengan saham yang ditawarkan perusahaan di pasar modal. Dengan banyaknya peminat saham perusahaan tersebut, maka terjadilah fenomena *supply and demand* di mana peminat saham lebih banyak dibandingkan ketersediaan saham yang ditawarkan perusahaan di pasar modal. Hal ini akan berakibat kepada meningkatnya harga saham perusahaan secara signifikan di pasar modal. Begitu juga sebaliknya, jika rasio NPM dan ROE suatu perusahaan menunjukkan nilai yang negatif atau tidak mampu menghasilkan keuntungan, maka investor akan banyak yang menarik dananya (menjual saham) dari perusahaan tersebut yang akan mengakibatkan menurunnya peminat saham perusahaan tersebut, dan akan membuat harga saham perusahaan tersebut menjadi turun.

Hal selaras dengan teori yang dikemukakan oleh (Yullistina et al., 2024) yang dalam penelitiannya mengatakan bahwa *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap *Stock Price*. Artinya naik dan turunnya *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* memberikan pengaruh terhadap *Stock Price*.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada PT. Metro Realty Tbk. Berikutnya adalah informasi perkembangan *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan harga saham pada PT. Metro Realty Tbk periode 2006-2023.

Tabel 1.1
Data Perkembangan *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham di PT. Metro Realty Tbk. Periode 2006-2023

Periode	<i>Net Profit Margin</i>		<i>Return On Equity</i>		<i>Stock Price</i>	
		%		%		Rp
2006		12,26		6,03		243
2007	↓	9,47	↓	4,18	↓	177
2008	↓	-4,74	↓	-1,46	↓	125
2009	↑	4,18	↑	1,26	-	125
2010	↑	8,29	↑	2,52	↑	225
2011	↑	20,58	↑	6,12	↑	640
2012	↑	33,64	↑	9,10	↑	700

2013	↓	-5,31	↓	-2,52	↓	690
2014	↑	-5,22	↑	-1,34	↓	490
2015	↓	-20	↓	-6	↓	228
2016	↑	-10	↑	-3	↑	366
2017	↓	-20	↓	-7	↑	264
2018	↓	-25	↓	-11	↓	230
2019	↑	-20	↓	-15	↓	224
2020	↓	-38	↓	-19	↓	218
2021	↑	-11	↑	-7	↑	310
2022	↓	-32	↓	-19	↓	157
2023	↑	-28	↓	-25	↑	256

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Metro Realty Tbk. Dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Stock Price* banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2007 sampai tahun 2008 *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Stock Price* serentak mengalami penurunan, yaitu: *Net Profit Margin* dari yang awalnya 12,26% di tahun 2006, jadi turun di angka 9,47% di tahun 2007, *Return On Equity* dari yang awalnya 6,03% pada tahun 2006, jadi turun di angka 4,18% di tahun 2007, dan *Stock Price* dari yang awalnya Rp243 di tahun 2006, jadi turun di angka Rp177 pada tahun 2007. Sedangkan tahun 2008 *Net Profit Margin* dari yang awalnya 9,47% di tahun 2007,

jadi turun di angka -4,74% di tahun 2008, *Return On Equity* dari yang awalnya 4,18% pada tahun 2007, jadi turun di angka -1,46% di tahun 2008, dan *Stock Price* dari yang awalnya Rp177 di tahun 2007, jadi turun di angka Rp125 pada tahun 2008. Selanjutnya pada tahun 2009 *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* mengalami kenaikan dengan *Net Profit Margin* dari yang awalnya -4,74% pada tahun 2008 jadi 4,18% di tahun 2009 dan *Return On Equity* dari yang awalnya -1,46% pada tahun 2008 jadi 1,26% di tahun 2009. Sementara *Stock Price* tidak terjadi kenaikan atau penurunan, tetap sama seperti sama sebelumnya di angka Rp125. Pada tahun 2010 *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Stock Price* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Net Profit Margin* dari 4,18% menjadi 8,29%, *Return On Equity* dari 1,26% menjadi 2,52%, dan *Stock Price* dari Rp125 menjadi Rp225. Selanjutnya pada tahun 2011 *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Stock Price* kembali mengalami kenaikan dengan masing-masing *Net Profit Margin* dari 8,29% menjadi 20,58%, *Return On Equity* dari 2,52% menjadi 6,12%, dan *Stock Price* dari Rp225 menjadi Rp640. Lalu pada tahun 2012 *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Stock Price* kembali mengalami kenaikan dengan masing-masing *Net Profit Margin* dari 20,58% menjadi 33,64%, *Return On Equity* dari 6,12% menjadi 9,10%, dan *Stock Price* dari Rp640 menjadi Rp700.

Pada tahun 2013, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* mengalami penurunan dengan masing-masing *Net Profit Margin* dari 33,64% menjadi -5,31% dan *Return On Equity* dari 9,10% menjadi -2,52%. Sedangkan *Stock Price* mengalami kenaikan dari Rp700 menjadi Rp690. Kemudian pada tahun 2014, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* mengalami kenaikan dengan masing-masing

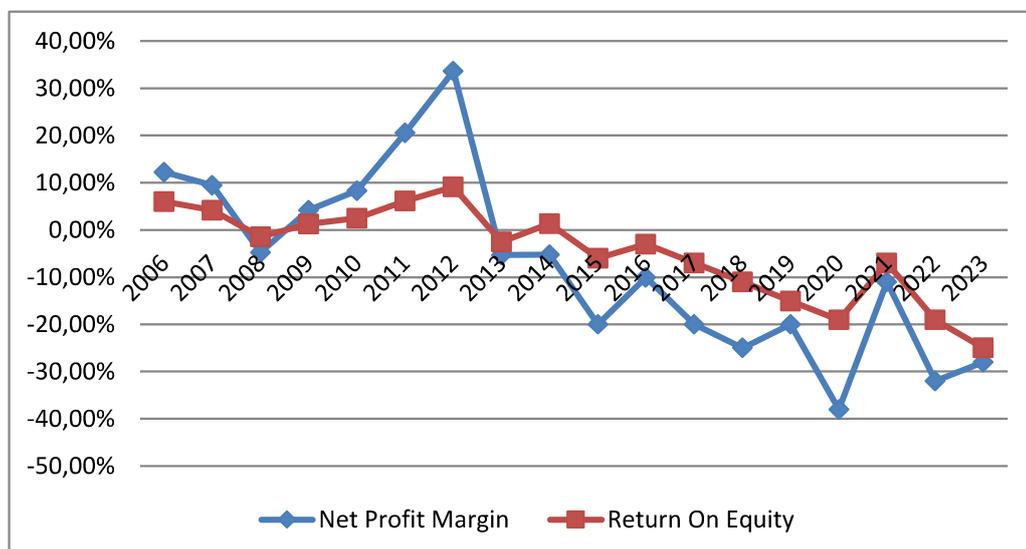
Net Profit Margin dari -5,31% menjadi -5,22% dan *Return On Equity* dari -2,52% menjadi -1,34%. Sedangkan *Stock Price* mengalami penurunan, yang awalnya dari 690 pada tahun sebelumnya, menjadi 490 pada tahun ini. Selanjutnya pada tahun 2015, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Stock Price* mengalami penurunan dengan masing-masing *Net Profit Margin* dari -5,22% menjadi -20%, *Return On Equity* dari -1,34% menjadi -6% dan *Stock Price* dari Rp690 menjadi Rp228. Lalu pada tahun 2016, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Stock Price* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Net Profit Margin* dari -20% menjadi -10%, *Return On Equity* dari -6% menjadi -3%, dan *Stock Price* dari Rp228 menjadi Rp366. Kemudian pada tahun 2017, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* mengalami penurunan dengan masing-masing *Net Profit Margin* dari -10% menjadi -20%, *Return On Equity* dari -3% menjadi -7%. Sedangkan *Stock Price* mengalami kenaikan dari Rp366 menjadi Rp264. Selanjutnya pada tahun 2018, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Stock Price* mengalami penurunan dengan masing-masing *Net Profit Margin* dari -20% menjadi -25%, *Return On Equity* dari -7% menjadi -11% dan *Stock Price* dari Rp264 menjadi Rp230. Kemudian pada tahun 2019, *Net Profit Margin* mengalami kenaikan, yang awalnya -25% menjadi -20% di tahun ini. Sedangkan *Return On Equity* dan *Stock Price* mengalami penurunan dengan masing-masing *Net Profit Margin* dari -25% menjadi -27%, *Return On Equity* dari -11% menjadi -15% dan *Stock Price* dari Rp230 menjadi Rp224. Lalu pada tahun 2020, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Stock Price* mengalami penurunan dengan masing-masing *Net Profit Margin* dari -27% menjadi -38%, *Return On Equity* dari -15% menjadi -19% dan *Stock Price* dari Rp224 menjadi

Rp218. Selanjutnya pada tahun 2021, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Stock Price* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Net Profit Margin* dari -38% menjadi -11%, *Return On Equity* dari -19% menjadi -7% dan *Stock Price* dari Rp218 menjadi Rp310. Kemudian pada tahun 2022, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Stock Price* mengalami penurunan dengan masing-masing *Net Profit Margin* dari --11% menjadi -32%, *Return On Equity* dari -7% menjadi -19% dan *Stock Price* dari Rp310 menjadi Rp157. Terakhir pada tahun 2023 *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dari 33,64% pada tahun sebelumnya menjadi -28%. Namun, *Return On Equity* mengalami penurunan dari 9,10% menjadi -25%. Sedangkan *Stock Price* mengalami kenaikan dari Rp700 menjadi Rp256.

Dari keterangan di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Stock Price*. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Stock Price* pada PT. Metro Realty Tbk. Pada periode 2006-2023 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.1

Net Profit Margin dan Return On Equity di T. Metro Realty Tbk. Periode 2006-2023



Grafik 1.2
Stock Price di PT. Metro Realty Tbk. Periode 2006-2023



Berdasarkan data grafik di atas, terlihat ada perbedaan teori pada tahun 2014 dimana *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* mengalami kenaikan tetapi *Stock Price* tidak mengalami penurunan.

Pada tahun 2017, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* mengalami penurunan tetapi *Stock Price* mengalami kenaikan.

Pada Tahun 2019, *Net Profit Margin* mengalami kenaikan, sedangkan *Return On Equity* dan *Stock Price* mengalami penurunan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, PT. Metro Realty Tbk. Periode 2006-2023 *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Stock Price* mengalami penurunan dan kenaikan yang sangat signifikan setiap tahun. Dengan begitu data tersebut menyimpang dengan teori yang ada.

Menurut (Yullistina et al., 2024) dalam penelitiannya penulis menemukan bahwa *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap *Stock Price*. Berbeda dengan temuan penelitian (Ambarwati, Elnas, &

Lelstari, 2019) bahwa *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh cukup kuat terhadap *Stock Price*.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* Terhadap *Stock Price* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Di PT. Metro Realty Tbk Periode 2006-2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Metro Realty Tbk. Periode 2006-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Metro Realty Tbk. Periode 2006-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* secara simultan terhadap *Stock Price* pada PT. Metro Realty Tbk. Periode 2006-2023?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Metro Realty Tbk. Periode 2006-2023;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Metro Realty Tbk. Periode 2006-2023;

3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin dan Return On Equity* secara simultan terhadap *Stock Price* pada PT. Metro Realty Tbk. Periode 2006-2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Net Profit Margin dan Return On Equity* secara simultan terhadap *Stock Price* pada PT. Metro Realty Tbk. Periode 2006-2023;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Net Profit Margin dan Return On Equity* secara simultan terhadap *Stock Price* pada PT. Metro Realty Tbk;
 - c. Mendeskripsikan pengaruh *Net Profit Margin dan Return On Equity* secara simultan terhadap *Stock Price* pada PT. Metro Realty Tbk. Periode 2006-2023;
 - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Net Profit Margin dan Return On Equity* secara simultan terhadap *Stock Price* pada PT. Metro Realty Tbk.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
 - b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia

khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;

- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Net Profit Margin dan Return On Equity* terhadap *Stock Price*

